

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS DAN AGRESIFITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI

Diah Ayu Gustiningsih , Basri Modding dan Mursalim*)
 (STIE Tri Dharma Nusantara, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
 email: diahdani57@yahoo.co.id telp: 082196297101)

Abstract : *This research was conducted with the aim of: (1) examine and analyze the influence of institutional ownership structure effect on corporate social responsibility disclosure, (2) examine and analyze the influence of managerial ownership structure effect on corporate social responsibility disclosure (3) test and analyze the effect on the profitability of the corporate social responsibility disclosure, (4) test and analyze the influence of tax aggressive effect on corporate social responsibility disclosure. This research using secondary data financial statement from 2010 until 2013 on BEI of South Sulawesi Province with population of 25 minning corporate and 12 corporate are sampled. This study uses multiple linear regression as a tool to analyze the data, and processed with statistical program SPSS 21.0. he results of this study show that, (1) institutional ownership has no effect on the corporate social responsibility disclosure.(2) influence the effect of managerial ownership on the corporate social responsibility disclosure. (3) Profitability has no effect on the corporate social responsibility disclosure (4) Tax Aggressiveness effect on corporate social responsibility disclosure.*

Keywords: *Ownership structure, Profitability, Tax Aggressive, and Corporate Social Disclosure*

Abstrak : *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,(2) menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (3) menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (4) menguji dan menganalisis pengaruh agresifitas pajak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia meliputi Laporan tahunan perusahaan tambang periode 2010-2013. Populasi penelitian adalah perusahaan tambang dan yang menjadi sampel ada 12 perusahaan tambang. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier dan diolah menggunakan Program SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1)kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan(2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (4) Agresifitas Pajak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.*

Kata kunci: *Struktur Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Agresifitas Pajak, dan Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial.*

PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu perusahaan yang ada di dunia semakin berkembang dengan pesat begitu pula keadaan perusahaan di

Indonesia. Berkembangnya perusahaan-perusahaan baik di dunia maupun di Negara kita pastinya membawa banyak dampak bagi kemajuan perekonomian.

Hanya saja untuk menunjang keberlanjutan perusahaan agar lebih baik lagi maka butuh suatu konsep yang dapat menjadikan pengelolaan perusahaan semakin tangguh dan siap bersaing dengan perusahaan lain.

UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 bagian C menjelaskan bahwa selain menyampaikan tanggung jawab perusahaan berupa laporan keuangan, perusahaan pun wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungannya. Program Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan di sini dapat membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi efektif antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Daniri (2008) menyatakan bahwa pelaksanaan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak korporasi. Artinya, kebijakan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan tidak selalu dijamin selaras dengan visi dan misi korporasi. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, *profit* besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan hanya sekadar kosmetik. Daniri (2008) menyebutkan bahwa pemahaman perusahaan tentang konsep Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan masih beragam yang salah satunya disebabkan minimnya literatur yang ada. Hal senada juga diungkapkan Miranty dalam tulisannya di majalah MIX edisi 16 Oktober 2006.

Berbagai fenomena Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan perusahaan yang dikeluhkan

masyarakat berkaitan dengan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan sebagai contoh fenomena dana Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan yang salah sasaran seperti yang ditulis Dewi Rachmad Kusuma dalam sebuah artikel yang dimuat di situs detik finance menyebutkan bahwa banyak masyarakat desa disekitar perusahaan tersebut malah tidak menikmati dana Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan yang ada.

Tanggung jawab sosial perusahaan sendiri bisa menjadi kebijakan strategis jangka panjang perusahaan karena tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan ini mampu memberikan menjaga hubungan baik dengan shareholder dan stakeholder dan memberikan pencitraan yang baik bagi perusahaan. Kiroyan (2006) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan , diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Selain itu para pemegang saham tentunya ingin ada transparansi dalam perusahaan dan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan akan bisa meningkatkan laju informasi antara perusahaan dan para pemegang saham.

Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi Tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas. Semakin besar pendapatan per lembar saham yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut atau memiliki hubungan yang positif signifikan,

(Sembiring 2003). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2010) bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE terbukti secara signifikan berpengaruh. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan Sulastini (2007) yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Perusahaan hanya perlu mengungkapkan hal-hal yang memberikan implikasi terhadap laba perusahaan.

Sebaliknya pada saat laba yang diperoleh rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selain itu penelitian ini juga mengangkat agresifitas pajak yang dilakukan manajer sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan, (Lanis dan Richardson 2012 dalam Yoehana 2013) menyusun sejumlah analisis empirik untuk mengetahui apakah pendekatan perusahaan untuk Tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan dengan tingkat pajak. Dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai alat pengukur pajak, hasil regresi yang ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan dari suatu perusahaan, semakin rendah tingkat pajak perusahaan tersebut. Hasil yang

sama juga diungkapkan Yoehana (2013) dalam penelitiannya di 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut : Apakah Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?. Apakah Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?. Apakah Pajak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para *agent* adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain *agent* adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para *agent*-nya dan memastikan bahwa para *agent* bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja manajemen dapat dilihat dari keberhasilannya dalam memaksimalkan laba perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Keleluasaan manajemen dalam mengelola dana guna mencapai hasil yang maksimal bagi perusahaan bisa mengarah pada memaksimalkan tambahan ekonomis bagi kepentingan pribadi (kepentingan para *agent*) dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga dalam menyajikan laporan atas penggunaan dan pengelolaan dana oleh para *agent* tidak melaporkan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan yang sebenarnya (Jansen dan Meckling, 1976). Dengan kata lain, para *agent* merekayasa laporan keuangan perusahaan guna menghindari resiko ditemukannya *fraud* yang dilakukan. Termasuk halnya dalam pengelolaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan para agent bisa mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik, sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang transparan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan

1. *Stewardship theory*

Stewardship theory dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki, integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

2. Teori Stakeholder

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi

yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan . Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Sembiring, 2003).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Tanggung jawab sosial perusahaan dijalankan oleh perusahaan pastinya dengan berbagai pertimbangan dalam setiap kegiatannya baik dalam pemilihan program dan perencanaan berapa nilai yang akan disalurkan. Seharusnya program-program tanggung jawab sosial tadi akan diungkap dalam laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Proporsi struktur kepemilikan akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan institusi yang tinggi seharusnya dapat menginstruksi manajemen dalam mengungkap lebih banyak tanggung jawab sosial perusahaan hal ini karena dengan sendirinya para pemegang saham institusional bisa bertindak sebagai pengawas kinerja perusahaan.

Sedangkan dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan seharusnya juga dapat membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab perusahaannya dengan lebih baik lagi karena secara tidak langsung manajer juga akan dinilai kinerjanya dalam menjaga citra baik perusahaan. Dan dengan pengungkapan tanggung jawab social yang baik akan banyak menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan

semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan Tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Sehingga, Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan Tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

Untuk pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan ditakutkan apabila dalam pemilihan kegiatan yang akan didanai dalam program Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan maka dapat menambah beban perusahaan dengan malah memperbesar pajak. Maka biasanya perusahaan melakukan pajak guna mengurangi beban pajak terutang perusahaan. Semakin besar Tanggung jawab sosial perusahaan maka peneliti mengasumsikan perusahaan akan semakin kurang pajak yang dilakukan perusahaan.

A. Hipotesis

Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik

perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para *agent* adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain *agent* adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para *agent*-nya dan memastikan bahwa para *agent* bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja manajemen dapat dilihat dari keberhasilannya dalam memaksimalkan laba perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Keleluasaan manajemen dalam mengelola dana guna mencapai hasil yang maksimal bagi perusahaan bisa mengarah pada memaksimalkan tambahan ekonomis bagi kepentingan pribadi (kepentingan para *agent*) dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga dalam menyajikan laporan atas penggunaan dan pengelolaan dana oleh para *agent* tidak melaporkan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan yang sebenarnya (Jansen dan Meckling, 1976).

Rawi dan Munawar Muchlish (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Murwaningsari (2009). Sedangkan Andika (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan alasan bahwa dengan adanya pemegang saham institusi yang

bertindak sebagai pengawas tidak langsung mampu menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih baik lagi.

Perusahaan bertanggung jawab untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan, sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini diasumsikan kepemilikan institusional dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk besaran dana yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial perusahaan, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Rustiarini (2009). Hal ini dibenarkan oleh Nofandrilla (2008) dalam penelitian Utami dan Rahmawati (2011).

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Nurkhin (2010) membuktikan

bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dapat mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih banyak. Untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, maka jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengungkapan informasi sosial tersebut akan semakin besar (Anugerah, 2011).

H3: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Belkaoui dan Karpik (1989) hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut (Anggraini, 2006).

Stewardship theory dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki, integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. Pada dasarnya disini manajemen perusahaan diyakini dapat dipercaya dan jujur atas pelaporan pajaknya tanpa rekayasa.

Dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai alat pengukur agresifitas pajak, hasil regresi yang ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dari suatu perusahaan, semakin rendah tingkat pajak perusahaan tersebut (Lanis dan Ricardson dalam Yoehana 2013)

H4 : Agresifitas pajak berpengaruh negatif tanggung jawab sosial perusahaan

Avi-Yonah (2008) menyatakan bahwa pajak perusahaan hanya dapat dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan jika pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan memang memiliki implikasi untuk masyarakat luas. Apabila pembayaran pajak penghasilan

badan hanyalah dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis dan salah satu biaya perusahaan, mungkin tujuan perusahaan tersebut adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sebanyak mungkin, dengan demikian dalam membayar pajak, perusahaan seharusnya memiliki beberapa pertimbangan etika untuk masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Seharusnya perusahaan tidak berkeinginan untuk meminimalkan pajak baik dengan cara legal maupun ilegal sebagai wujud bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*. Penelitian dilakukan di kantor IDX Makassar yang terletak di JL. Pettarani Makassar dengan obyek penelitiannya adalah perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data perusahaan tambang juga bisa di dapat melalui situs on line yaitu melalui www.idx.com selain situs tersebut data penelitian juga dapat diperoleh dari masing-masing situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang listing di BEI selama tahun 2010 hingga

tahun 2013, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti (*Indonesia Capital Market Directory*) ICMD. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria; Perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dan Perusahaan tambang tersebut mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2010-2013 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis

yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 21. Formula yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan Y = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
 α = konstanta

β_i	= i = 1,2,3, = koefisien regresi
X1	= K. Institusional
X2	= K. Manajerial
X3	= Profitabilitas
X4	= Agresifitas pajak
e	= Pengaruh Variabel Lain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Tabel hasil uji regresi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Keputusan	VIF
KI	.097	.948	.349	T.SIGNIFIKAN	1.516
KM	.329	2.792	.008	SIGNIFIKAN	1.569
ROE	-.245	-1.808	.078	T.SIGNIFIKAN	1.128
ETR	-.167	-2.142	.038	SIGNIFIKAN	1.072
Konstanta	29.072	3.688	.001	SIGNIFIKAN	-
Adjusted R ²	0,235				
DW	2,198				
N	65				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,072 + 0,097 X_1 + 0,329 X_2 - 0,245 X_3 - 0,167 X_4$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. $a = 29,072$
Berarti jika Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) Profitabilitas (X3) dan Agresifitas pajak (X4) sebesar 0, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) sebesar 29,072
2. $b_1 = 0,097$
Berarti jika Kepemilikan Manajerial (X2), Profitabilitas (X3) dan agresifitas pajak (X4) konstan, maka Kepemilikan Institusi (X1) dapat meningkat, sebesar 0,097 atau 9,7%.
3. $b_2 = 0,329$
Berarti jika Kepemilikan Institusi (X1) dan Profitabilitas (X3) dan agresifitas pajak (X4) konstan, maka Kepemilikan Manajerial (X2) dapat meningkat sebesar 0,329 atau 32,9%.
4. $b_3 = -0,245$
Berarti jika Kepemilikan Institusi (X1) Kepemilikan Manajerial (X2), agresifitas pajak (X4) konstan, maka Profitabilitas (X3) dapat menurun sebesar 0,245 atau 24,5%.
5. $b_4 = -0,167$
Berarti jika Kepemilikan Institusi (X1) Kepemilikan Manajerial (X2), Profitabilitas (X3) konstan, maka

agresifitas pajak akan turun sebesar 0,167 atau 16,7%

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan disclosure. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional belum menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya, Akibatnya para pemegang saham institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih baik lagi sesuai standar GRI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurkhin (2009) dan bertolak belakang dengan penelitian Andika (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana seharusnya dengan presentase kepemilikan institusional yang besar dalam perusahaan dapat bertindak sebagai pengawas perusahaan yang seharusnya perlu dapat laporan atas hal-hal yang berkaitan dalam perusahaan termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Andika (2012) hal ini dikarenakan manajemen beranggapan perlu mengungkapkan segala masalah dan hal-hal yang menyangkut sukses yang terjadi dalam perusahaan kepada publik, Manajemen berasumsi pengungkapan yang lebih lengkap dapat menjaga keberlangsungan perusahaan dan penilaian yang baik terhadap manajemen.

Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan menyebabkan semakin luwesnya manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini dikarenakan manajemen beranggapan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik akan secara tidak langsung menunjukkan kinerja dan interaksi secara tertulis perusahaan kepada publik.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Kontrol yang baik terhadap manajemen akan memperkecil konflik keagenan sehingga manajemen akan menjalankan keinginan *principal* termasuk didalamnya keinginan untuk bersama sama menjaga citra perusahaan dan mengurangi kegiatan-kegiatan seperti pajak maupun dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nurkhin (2010) bahwa oleh ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu suksesnya perusahaan. Sedangkan Penelitian Hackson dan Milne dalam Anggraini (2006) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penyajian informasi yang lengkap dari perusahaan tidak akan mengakibatkan efek yang buruk bagi perusahaan.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Belkaoui dan Karpik (1989) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Seperti yang dinyatakan oleh Alexander dan Bucholdz (1978) dalam Belkaoui dan Karpik (1989) bahwa manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan yang mempunyai respon sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya menyingkirkan seseorang yang tidak merespon hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan variabel akuntansi seperti tingkat pengembalian investasi dan variabel pasar seperti *differensial return* harga saham (Sembiring, 2003).

Pengaruh Agresifitas Pajak terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoehana (2013) yang menyatakan bahwa tax aggressiv berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika pajak yang seharusnya disalurkan kepada masyarakat berkurang karena tindakan perusahaan yang agresif terhadap pajak maka bisa dipastikan bahwa kesadaran sosial perusahaannya sangatlah kurang dan dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaannya juga rendah.

Balakrishnan, *et. al.* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah. Pada dasarnya program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan dipilih perusahaan dengan berbagai pertimbangan dan dengan perencanaan yang matang. Artinya pelaksanaan program CSR tidak selalu mendapatkan fasilitas insentif pajak. Program CSR tersebut harus disesuaikan dengan peruntukannya sesuai peraturan perpajakan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No 95/PMK.03/2006 tersirat bahwa fasilitas pajak hanya diberikan bagi perusahaan yang menyumbang untuk bencana alam semata. Sumbangan dalam bentuk lain, seperti pembangunan gedung sekolah, peralatan sekolah dan komputer bukan merupakan komponen pengurang Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.

Pemberian sumbangan dalam bentuk barang merupakan Obyek Pajak Pertambahan Nilai seperti diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.251/KMK.03/2002 sebagai Penyempurnaan

Keputusan Menteri Keuangan No567/KMK.04/2000 tentang Nilai Lain yang dapat digunakan sebagai Dasar Pengenaan Pajak, sehingga perusahaan harus menyeter PPN yang Terhutang kepada kas Negara dengan Dasar Pengenaan Pajak sebesar harga jual atau penggantian setelah dikurangi laba kotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pajak dan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sama, adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi cenderung tidak menekan perusahaan untuk menyajikan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih baik lagi. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajemen beranggapan bahwa hal-hal yang dapat mendukung keberlangsungan perusahaan perlu diungkapkan ke publik.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini terlihat dalam penelitian bahwa meningkatnya profitabilitas berarti manajemen tidak perlu mengungkapkan hal-hal yang bisa mengganggu perusahaan. Perusahaan hanya mengungkap hal-hal yang bisa berimplikasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Pajak berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasil menggambarkan bahwa meningkatnya pajak dikarenakan kurangnya kesadaran sosial yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan cenderung menurunkan Pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan.

SARAN

Pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap sektor perusahaan pertambangan hal ini terlihat karena masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan perusahaannya hal ini terlihat dari rata-rata perusahaan dalam Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan nya masih sangat rendah. Untuk perusahaan agar meningkatkan kesadaran dari perusahaan untuk meningkatkan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih luas karna dalam pelitian ini hanya terfokus di sektor pertambangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, Dwi.2012, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporat Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2012.Tesis Program Magister Akuntansi UMI, Makassar.
- Anggraini, F. R.,2006, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG*, 1-21
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat, Jakarta.
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. “Standarisasi Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan (Bag I)”. <http://www.madani.ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/>.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghazali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- , 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gibson, C.H. 2000, *Financial Reporting & Analysis: Using Financial Accounting Information*, 8th Edition, South Western, Boston
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
-2007. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harsanti, Ponny. 2011. *Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi*. *Corporate Social Responsibility*, 3(1): 3-5.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* 2006. Jakarta
- Lanis dan Richardson, 2012. *Corporate Social Responsibility And Tax*

- Aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy* 31(1) : 86-108
- , 2013. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 26 (1) : 75-100
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan. Thesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Parsa, Sepideh dan Reza Kouhy. 2007. "Social Reporting by Companies Listed on the Alternative Investment Market". *Journal of Business Ethics* (2008) 79:345–360. <http://www.springer.com>.
- Ramdhaningsih & Utama, 2013. Pengaruh indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Univ. Udayana
- Rego S., Wilson R., 2009, Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance, *Working Paper, The University of Iowa*.
- Reuven Avi-Yonah, 2004, *Corporations, Society, and The State: A Defence of The Corporate Tax*, University Of Michigan: John M. Olin Center For Law and Economics;
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERUSAHAAN Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Proceeding *Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar*, 26-28 Juli 2007
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan : Study pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta. *SNA*, 1-17
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*, 16 – 17 Oktober 2003
- Solihin, Ismail. 2009. Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi. 2008. Tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan Perusahaan: Apa Itu dan Apa Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Makalah Seminar Dua Hari TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERUSAHAAN : Strategy, Management and Leadersip*.
- Sulastini, Sri. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang

- Telah Go Public. *Skripsi*.
Universitas Negeri Semarang.
- Susiloadi, P. 2008. “Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”. *Spirit Poltek* vol 4. No 22, ip 123-130
- Wien Ika Permanasari. (2010). “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Diponegoro
- Sumber lain
<http://www.bapenam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perse>
<https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx>
<http://kseiprogres.blogspot.com/2010/01/pandangan-islam-tentang-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-perusahaan.html>
<http://lontar.ui.ac.id/file%3Ffile%3Digit%20al/128418T%252026616Corpora>
- [te%2520governance-Tinjauan%2520literatur.pdf](http://www.scribd.com/doc/52041643/6/Teori-Keagenan-Agency-Theory)
www.scribd.com/doc/52041643/6/Teori-Keagenan-Agency-Theory
- <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/09/penentu-frekuensi-rapat-komiteaudit-di-indonesia.pdf>
akses tanggal 19 Maret 2012 pukul 10.14
www.idx.co.id
- Bapenam No. VIII.G.2. tentang TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERUSAHAAN
- No. PER-01/MBU/2011 tentang GCG Kepmen BUMN No. KEP-117/M-MBU/2012 tentang GCG
Koran tempo online 2013
Majalah Mix edisi 16 oktober 2006
UU No. 17 th 2000 tentang Pajak Penghasilan
UU No. 40 Th 2007 pasal 66 ayat 2
UU No.25 th 2007 tentang Penanaman Modal
UUD 45 Amandemen III pasal 23A